

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penelitian mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC) berkembang cepat dan menarik untuk diamati, karena ERC berguna bagi investor sebagai model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Frاندika et al., 2023).

Terdapat fenomena bahwa kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, demikian sebaliknya penurunan laba perusahaan tidak selalu diikuti penurunan harga saham, maka fenomena tersebut menjadi perhatian khusus investor karena ketidakstabilan harga saham. Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* yang terbaik dan risiko terkecil dalam berinvestasi (D. Dewi, 2020).

ERC sebagai alat untuk memperkirakan *return* saham pada saat mereaksi laba yang dilaporkan. Perusahaan tentunya memiliki perbedaan pada laba yang dipublikasikan dengan *return* saham yang diinginkan (Y. Chandra, 2020). Hingga saat ini investor beranggapan bahwa laba (*earnings*) yang dilaporkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi terhadap saham di pasar modal, karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan perusahaan kepada investor akan semakin baik pula, begitupun sebaliknya. Informasi mengenai

laba ini mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan yang menjadi target bagi para pengguna laporan keuangan, terutama karena berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan, apabila terjadi kenaikan harga saham maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dari periode sebelumnya mengalami kenaikan, dan apabila terjadi penurunan harga saham maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dari periode sebelumnya mengalami penurunan (Alifiana & Praptiningsih, 2016). Ditemukan beberapa faktor yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap ERC, seperti *growth opportunities*, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan.

*Growth opportunities* ialah suatu peluang dalam pertumbuhan perusahaan di masa depan. Harga saham yang berasal dari nilai ekspektasi manfaat masa depan mencerminkan investor atau penilai pemegang saham terhadap potensi pertumbuhan perusahaan (Wananda & Fitriasuri, 2023). Perusahaan akan memperoleh respon yang lebih kuat dari para pemegang saham apabila memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (Fitriah, 2020). Peluang pertumbuhan perusahaan atau *growth opportunities* menjadi hal yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan internal maupun eksternal agar pertumbuhan perusahaan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan (Yanti, 2022). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui laba, penjualan, *book value*, dan pertumbuhan asset perusahaan (Angela & Iskak, 2020). Harga saham yang naik secara terus-menerus akan menggambarkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Dengan adanya peluang pertumbuhan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan reaksi yang bagus dari investor. *Growth opportunities* memberikan peluang kepada perusahaan untuk mencapai laba yang lebih besar sehingga akan berpengaruh terhadap ERC

(Yanti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2021), (Tamara & Suaryana, 2020), (Suharja & Ardiansya, 2019) dan (Yanti, 2022) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap ERC. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okalesa et al., 2022) dan (Wananda & Fitriasuri, 2023) dimana *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam kegiatan bisnis dan ekonomi, mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Islami et al., 2022). Prinsip konservatisme akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan, sebab implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan serta asset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan asset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi. Konservatisme menyebabkan *understatement* atau pengurangan terhadap laba periode kini yang dapat mengarah kepada *overstatement* atau melebihi terhadap biaya pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* atau pengurangan terhadap biaya pada periode tersebut, sehingga penggunaan prinsip konservatisme akuntansi tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan terkesan bias. Praktik konservatisme akuntansi secara tidak langsung mempengaruhi ERC perusahaan. Pengaruh konservatisme akuntansi akan mempengaruhi daya prediksi laba. Daya prediksi laba yang rendah dapat membuat informasi laba tahunan berjalan menjadi kurang

bermanfaat dan nilai *Earnings Response Coefficient* menjadi lebih rendah. Dengan kata lain, semakin konseratif laporan keuangan maka akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient* (Yanti, 2022). Penelitian yang dilakukan (Aulia & Muhammad, 2020) dan (Aristawati & Rasmini, 2018) menunjukkan hasil bahwa konservatisme berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan (D. Dewi, 2020) dan (Wananda & Fitrihuri, 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme tidak mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset yang dicantumkan pada laporan keuangan dengan  $Ln$  (Juwono & Mayangsari, 2022). Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai kegiatan operasional mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar sepanjang tahun banyak menyediakan informasi baik bersifat akuntansi maupun non akuntansi. Bersifat akuntansi dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan, sedangkan bersifat non akuntansi dapat berupa isu, fenomena ataupun kasus yang dialami suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Ukuran perusahaan dianggap memiliki hubungan terhadap ERC karena ukuran perusahaan menentukan dalam kegiatan ekspansi bisnis yang lebih luas sehingga mempengaruhi dalam perolehan laba maupun harga saham yang diterbitkan. Berdasarkan informasi yang ada *stakeholder* dapat menggunakannya sebagai prediksi dalam proses pengambilan keputusan. Keterkaitannya dengan ERC yaitu apabila pada saat pengumuman informasi laba suatu perusahaan, *stakeholder* dapat merespon dalam pengambilan suatu keputusan yang menyebabkan ERC meningkat dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan

(Sarahwati & Setiadi, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aulia & Muhammad, 2020) . Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah et al., 2023) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Beberapa penelitian mengenai *Earnings Response Coefficient* sebelumnya banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Dimana perusahaan pertambangan merupakan salah satu industri yang berperan besar dalam pendapatan keuangan negara. Penelitian ini nantinya dapat menjadi kontribusi penting bagi suatu perusahaan untuk melaporkan laba yang berkualitas, dengan tujuan meningkatkan nilai *earnings response coefficient*. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dapat diandalkan, serta konsisten sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor maupun kreditur untuk dapat mempertimbangkan *earnings response coefficient* suatu perusahaan sebelum melakukan investasi maupun pemberian pinjaman. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Growth Opportunities*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?.
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain:

### 1. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Bagi Pihak Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi perusahaan dalam mengambil langkah-langkah keputusan perusahaan yang tepat kedepannya.

## **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) serta sebagai salah satu proses bagi penulis untuk semakin meningkatkan keterampilan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

